

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTUALISASI PANCASILA

I. INFORMASI UMUM

- A. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Salatiga
- B. Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
- C. Kelas/Semester : Kelas 10 / Ganjil
- D. Materi Pokok : Aktualisasi Pancasila sebagai Dasar Negara, Pandangan Hidup, dan Ideologi Negara
- E. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 Pertemuan)
- F. Kurikulum : Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
- Pendekatan pembelajaran mendalam di sini berarti bahwa proses belajar tidak berhenti pada penguasaan fakta atau konsep permukaan, melainkan mendorong peserta didik untuk memahami "mengapa" dan "bagaimana" suatu konsep itu penting, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, serta mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas. Peserta didik diharapkan mampu membangun kerangka pemahaman yang koheren, mengidentifikasi pola, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta merefleksikan implikasi dari apa yang mereka pelajari terhadap diri sendiri dan masyarakat. Pembelajaran akan dirancang agar menantang peserta didik untuk berpikir secara metakognitif, yaitu berpikir tentang proses berpikir mereka sendiri, sehingga mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri.
- G. Model Pembelajaran : Inquiry (Inkuiri)
- Model inkuiri dipilih karena sangat relevan dengan tujuan pembelajaran mendalam. Dalam model ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses penemuan pengetahuan. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi diajak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, serta menarik kesimpulan mereka sendiri. Peran guru bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik melalui tahapan-tahapan inkuiri, mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan riset dasar. Model inkuiri ini akan mendorong peserta didik untuk menjelajahi kompleksitas aktualisasi Pancasila, bukan sekadar menghafal definisi.

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- A. Elemen Pancasila
- B. Capaian Pembelajaran Fase
- Peserta didik mampu menganalisis secara komprehensif implementasi nyata Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi aktualisasi nilai-nilai

Pancasila di tengah dinamika perubahan global dan lokal. Mereka diharapkan menunjukkan sikap kritis, reflektif, dan proaktif dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri dan pendekatan pembelajaran mendalam, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis secara mendalam makna dan esensi Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, meliputi fungsi, kedudukan, serta implikasinya dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat. Peserta didik akan diajak untuk mengidentifikasi bagaimana Pancasila menjadi fondasi hukum dan etika bagi seluruh tatanan negara.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur, norma, dan etika yang menuntun sikap serta perilaku individu dan kolektif dalam interaksi sosial dan budaya. Peserta didik diharapkan dapat memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila membentuk karakter dan identitas bangsa.
3. Memerinci Pancasila sebagai ideologi negara yang bersifat terbuka, adaptif, dan dinamis, serta membandingkannya dengan ideologi lain, sekaligus mengidentifikasi relevansi dan tantangan yang dihadapi Pancasila dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Peserta didik akan diajak untuk memahami Pancasila sebagai sistem gagasan yang mengarahkan tujuan bangsa.
4. Menganalisis berbagai bentuk tantangan kontemporer yang menghambat aktualisasi nilai-nilai Pancasila, baik dari internal maupun eksternal, seperti radikalisme, intoleransi, korupsi, disinformasi, dan pengaruh budaya asing yang tidak sesuai. Peserta didik akan diajak untuk berpikir kritis mengenai akar masalah dan dampak dari tantangan-tantangan tersebut.
5. Merumuskan strategi konkret dan inovatif untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam penggunaan media sosial, sebagai wujud komitmen terhadap Pancasila. Peserta didik diharapkan dapat menyusun rencana aksi yang realistis dan berdampak.
6. Menyajikan hasil analisis dan rumusan strategi aktualisasi Pancasila secara argumentatif, sistematis, dan komunikatif di hadapan kelas, serta mampu mempertahankan gagasan mereka melalui diskusi interaktif. Keterampilan presentasi dan argumentasi akan menjadi fokus penting dalam capaian ini.

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Peserta didik dikatakan telah mencapai kompetensi apabila mereka mampu:

- A. Menjelaskan secara rinci definisi dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dengan memberikan contoh-contoh implementasinya dalam perundang-undangan dan kebijakan publik.
- B. Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang tercermin dalam adat istiadat, kearifan lokal, dan etika sosial masyarakat Indonesia.
- C. Menganalisis karakteristik Pancasila sebagai ideologi terbuka serta membandingkannya dengan ideologi tertutup, disertai argumen yang kuat mengenai keunggulan Pancasila.
- D. Mengidentifikasi setidaknya tiga tantangan utama dalam aktualisasi Pancasila di era modern, serta menjelaskan dampak negatifnya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.
- E. Mengembangkan minimal dua strategi inovatif yang dapat diterapkan secara pribadi atau kolektif untuk mengaktualisasikan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- F. Mempresentasikan hasil analisis dan strategi aktualisasi Pancasila dengan percaya diri, menggunakan bahasa yang lugas, dan mampu menjawab pertanyaan dari audiens secara logis.
- G. Menunjukkan sikap toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan diskusi kelompok.

IV. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila akan terintegrasi secara holistik dalam setiap tahapan pembelajaran. Melalui materi Aktualisasi Pancasila dan model inkuiri, diharapkan peserta didik akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- A. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Peserta didik akan diajak untuk menghayati nilai-nilai ketuhanan dalam sila pertama Pancasila, yang menjadi landasan moral dan etika dalam bertindak. Mereka akan didorong untuk menghargai keberagaman agama dan kepercayaan, serta mengembangkan akhlak pribadi, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Diskusi mengenai toleransi beragama dan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat akan menjadi bagian integral.
- B. Berkebinekaan Global: Peserta didik akan diajak untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan ras yang ada di Indonesia dan dunia. Melalui analisis kasus-kasus aktual, mereka akan belajar untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan, membangun komunikasi interkultural yang positif, serta mengambil pelajaran dari kearifan lokal dan budaya global yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Ini akan membantu mereka menjadi warga negara yang bangga akan identitasnya namun juga mampu berinteraksi secara harmonis di kancah global.

- C. Gotong Royong: Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif akan memfasilitasi pengembangan sikap gotong royong. Peserta didik akan belajar untuk bekerja sama secara efektif, berbagi ide dan tanggung jawab, saling membantu, serta membangun konsensus demi mencapai tujuan bersama dalam menganalisis dan merumuskan strategi aktualisasi Pancasila. Mereka akan merasakan langsung nilai kebersamaan dan solidaritas.
- D. Mandiri: Melalui tahapan inkuiri, peserta didik akan dilatih untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Mereka akan didorong untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi, merumuskan pertanyaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan tanpa selalu bergantung pada instruksi guru. Kemandirian ini juga mencakup kemampuan untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri.
- E. Bernalar Kritis: Model inkuiri secara inheren melatih kemampuan bernalar kritis. Peserta didik akan diajak untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi bias, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang didasari oleh pemikiran logis dan mendalam. Mereka akan belajar untuk tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi dan mampu menyusun argumen yang koheren.
- F. Kreatif: Dalam merumuskan strategi aktualisasi Pancasila, peserta didik akan didorong untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Mereka akan diajak untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi orisinal, serta cara-cara yang belum terpikirkan sebelumnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks modern. Ini bisa berupa kampanye sosial, proyek komunitas kecil, atau penggunaan media digital secara positif.

V. SARANA DAN PRASARANA

A. Media Pembelajaran

1. Tayangan Visual (PowerPoint/Google Slides): Berisi poin-poin kunci materi, gambar, infografis, dan video pendek yang relevan untuk memicu diskusi dan memberikan konteks visual. Visualisasi ini akan dirancang agar menarik dan informatif, membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks.
2. Video Dokumenter/Film Pendek: Cuplikan video yang menggambarkan implementasi atau tantangan aktualisasi Pancasila dalam kehidupan nyata, seperti kisah inspiratif tentang toleransi, perjuangan melawan korupsi, atau dampak negatif intoleransi. Video ini akan berfungsi sebagai pemicu diskusi dan studi kasus.
3. Artikel Berita/Jurnal Online: Kumpulan artikel berita atau kutipan jurnal yang membahas isu-isu terkait Pancasila, baik yang positif (contoh aktualisasi) maupun negatif (tantangan atau pelanggaran nilai Pancasila). Bahan-bahan ini akan digunakan untuk analisis kritis dan pengumpulan data.
4. Papan Tulis/Whiteboard Interaktif: Digunakan untuk menuliskan poin-poin penting, merumuskan pertanyaan, memetakan ide, dan mencatat hasil diskusi kelompok secara kolaboratif.

5. Mind Map atau Peta Konsep Digital/Manual: Alat untuk membantu peserta didik mengorganisir ide dan hubungan antar konsep secara visual, yang sangat berguna dalam tahapan analisis dan sintesis informasi.

B. Alat Pembelajaran

1. Laptop/Komputer dan Proyektor: Untuk menayangkan materi visual, video, dan mengakses sumber daya online. Ketersediaan alat ini sangat krusial untuk pembelajaran berbasis multimedia.
2. Akses Internet (Wi-Fi): Diperlukan untuk mencari informasi, mengakses artikel online, menonton video, dan melakukan riset mandiri. Koneksi internet yang stabil akan mendukung proses inkuiri.
3. Speaker: Untuk memastikan audio dari video atau presentasi dapat didengar dengan jelas oleh seluruh peserta didik.
4. Alat Tulis dan Kertas: Untuk mencatat, membuat sketsa ide, dan merumuskan gagasan secara individu maupun kelompok.
5. Kertas Plano/Spidol Warna: Digunakan untuk membuat poster, infografis sederhana, atau bahan presentasi kelompok yang menarik dan mudah dipahami.
6. Gawai Pribadi (Opsional): Peserta didik dapat menggunakan smartphone atau tablet mereka untuk riset cepat, mengakses aplikasi kolaborasi, atau mengambil gambar/video sebagai bagian dari proyek. Namun, penggunaannya harus tetap dalam pengawasan guru dan sesuai tujuan pembelajaran.

C. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas 10: Sebagai referensi utama yang memuat dasar-dasar konsep Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Dokumen fundamental yang menjadi landasan hukum dan implementasi Pancasila sebagai dasar negara.
3. Buku-buku Referensi tentang Pancasila: Buku-buku karya tokoh nasional atau akademisi yang membahas Pancasila dari berbagai perspektif, seperti karya Yudi Latif, Notonagoro, atau Darmodihardjo.
4. Portal Berita Online Terkemuka: Sumber berita yang kredibel untuk mencari kasus-kasus aktual terkait implementasi atau tantangan Pancasila (misalnya, Kompas.com, Tempo.co, BBC Indonesia).
5. Jurnal Ilmiah/Artikel Populer: Artikel-artikel yang membahas isu-isu sosial, politik, dan budaya yang relevan dengan aktualisasi Pancasila.
6. Situs Resmi Lembaga Pemerintah: Situs seperti BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila) atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyediakan materi dan informasi terkait Pancasila.
7. Narasumber (Opsional): Jika memungkinkan, menghadirkan tokoh masyarakat, akademisi, atau praktisi yang memiliki pengalaman dalam mengaktualisasikan Pancasila dalam bidangnya dapat memperkaya perspektif peserta didik.

VI. MATERI ESENSIAL PEMBELAJARAN

A. Pancasila sebagai Dasar Negara

Materi ini akan mengulas secara mendalam kedudukan Pancasila sebagai fundamen filosofis dan yuridis bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila bukan sekadar kumpulan lima sila, melainkan sebuah sistem nilai yang menjadi landasan bagi seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan publik, serta tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik akan diajak untuk memahami bahwa sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai norma dasar (Grundnorm) yang mengikat seluruh komponen bangsa, mulai dari penyelenggara negara hingga setiap warga negara. Ini berarti setiap kebijakan yang dibuat, setiap hukum yang ditetapkan, dan setiap tindakan yang dilakukan oleh negara haruslah tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Pembahasan akan mencakup sejarah perumusan Pancasila sebagai dasar negara, perannya dalam menjaga keutuhan NKRI, serta pentingnya konsistensi dalam mengimplementasikan Pancasila dalam setiap aspek kehidupan bernegara. Contoh-contoh konkret implementasi Pancasila dalam UUD 1945, kebijakan pemerintah, dan putusan pengadilan akan disajikan untuk memperjelas pemahaman. Tantangan dalam menjaga Pancasila sebagai dasar negara, seperti upaya-upaya untuk mengganti ideologi atau praktik-praktik yang menyimpang dari nilai-nilai dasar, juga akan menjadi fokus diskusi. Aktualisasi Pancasila sebagai dasar negara menuntut komitmen kolektif untuk menjunjung tinggi konstitusi dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

B. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Bagian ini akan mengeksplorasi Pancasila sebagai cerminan jiwa, kepribadian, dan ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa lain. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (way of life) berarti bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila telah mengakar dalam sanubari dan menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam bersikap, bertingkah laku, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Ia bukan sekadar teori, melainkan kristalisasi dari nilai-nilai luhur yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia jauh sebelum kemerdekaan, seperti nilai gotong royong, musyawarah, kekeluargaan, toleransi, dan keadilan sosial. Peserta didik akan diajak untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pancasila termanifestasi dalam adat istiadat, kearifan lokal, seni budaya, serta etika pergaulan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Pembahasan juga akan menyoroti bagaimana Pancasila memberikan arah dan tujuan bagi individu dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, serta membentuk karakter bangsa yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab. Aktualisasi Pancasila sebagai pandangan hidup menuntut setiap individu untuk secara sadar menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya kompas moral dalam setiap pengambilan

keputusan dan tindakan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

C. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Materi ini akan mengkaji Pancasila sebagai sistem gagasan, keyakinan, dan cita-cita yang memberikan arah dan tujuan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila berfungsi sebagai kekuatan pemersatu, pendorong semangat kebangsaan, serta pedoman dalam mencapai cita-cita kemerdekaan. Peserta didik akan memahami bahwa Pancasila adalah ideologi terbuka, yang berarti ia tidak dogmatis dan kaku, melainkan mampu berinteraksi dengan perkembangan zaman dan menerima nilai-nilai baru yang positif tanpa kehilangan jati dirinya. Keterbukaan ini memungkinkan Pancasila untuk tetap relevan di tengah perubahan global, namun dengan batasan-batasan yang menjaga identitas bangsa. Pembahasan akan mencakup perbandingan Pancasila dengan ideologi-ideologi lain di dunia (misalnya, liberalisme, komunisme, fundamentalisme) untuk menunjukkan keunikan dan keunggulan Pancasila dalam mengakomodasi keberagaman dan menjunjung tinggi kemanusiaan serta keadilan sosial. Tantangan terhadap Pancasila sebagai ideologi, seperti penyebaran ideologi transnasional yang bertentangan dengan Pancasila, juga akan dibahas secara mendalam. Aktualisasi Pancasila sebagai ideologi negara berarti setiap warga negara harus memahami, meyakini, dan secara konsisten memperjuangkan nilai-nilai Pancasila sebagai arah gerak bangsa dalam mencapai tujuan nasional.

D. Tantangan Aktualisasi Pancasila di Era Kontemporer

Bagian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang menghambat upaya aktualisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara di era modern. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi, antara lain, masih lemahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merusak sendi-sendi keadilan sosial, munculnya sikap intoleransi dan radikalisme atas nama agama atau suku, serta lunturnya semangat gotong royong dan solidaritas. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dampak negatif globalisasi seperti penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai luhur bangsa, penyebaran hoaks dan disinformasi melalui media sosial yang memecah belah, serta ancaman ideologi transnasional yang berupaya merongrong Pancasila. Peserta didik akan diajak untuk mengkaji studi kasus nyata mengenai tantangan-tantangan ini, menganalisis akar penyebabnya, serta memahami implikasi jangka panjangnya terhadap persatuan, kedaulatan, dan kemajuan bangsa. Pemahaman mendalam terhadap tantangan ini sangat krusial untuk merumuskan strategi aktualisasi yang efektif.

E. Strategi Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Materi terakhir ini akan berfokus pada perumusan solusi dan langkah-langkah konkret untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Setelah

memahami makna, fungsi, dan tantangannya, peserta didik akan didorong untuk berpikir kreatif dalam menyusun strategi yang relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan. Strategi ini dapat mencakup:

1. Pendidikan dan Sosialisasi: Peran pendidikan formal dan non-formal dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, serta kampanye-kampanye sosial yang efektif untuk meningkatkan kesadaran publik.
2. Penguatan Institusi: Upaya-upaya untuk memastikan lembaga-lembaga negara beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, termasuk penegakan hukum yang adil dan bersih.
3. Pengembangan Kebudayaan: Promosi dan pelestarian kearifan lokal serta budaya bangsa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Partisipasi Masyarakat: Peran aktif masyarakat sipil, organisasi kepemudaan, dan komunitas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sosial, diskusi, dan aksi nyata.
5. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan media digital secara positif untuk menyebarkan pesan-pesan Pancasila, melawan hoaks, dan mempromosikan toleransi serta kebhinekaan.

Peserta didik akan diajak untuk tidak hanya merumuskan strategi di tingkat makro, tetapi juga strategi personal yang dapat mereka lakukan sebagai individu di lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan sehari-hari. Ini bisa berupa sikap toleran terhadap teman berbeda agama, aktif dalam kegiatan gotong royong di lingkungan, menjaga kebersihan, bersikap adil, dan menghargai pendapat orang lain. Penekanan akan diberikan pada pentingnya konsistensi dan keteladanan dalam mengaktualisasikan Pancasila.

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN (Pembelajaran Mendalam dengan Model Inquiry)

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Fokus utama pertemuan pertama adalah membangun fondasi pemahaman awal, memicu rasa ingin tahu, dan mengidentifikasi masalah terkait aktualisasi Pancasila. Peserta didik akan diajak untuk mengobservasi, mengeksplorasi, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan menjadi arah penyelidikan mereka.

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dan Salam: Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, menciptakan suasana kelas yang kondusif.
2. Absensi dan Kesiapan Belajar: Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan kesiapan mereka untuk belajar.
3. Apersepsi (Pemicu Pertanyaan):
 - a. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan provokatif atau menunjukkan sebuah video pendek/gambar yang relevan dengan isu-isu aktual di masyarakat (misalnya, berita tentang intoleransi, korupsi, atau aksi gotong royong). Contoh pertanyaan: "Menurut kalian, apakah nilai-nilai Pancasila masih relevan di tengah berbagai tantangan yang kita hadapi saat ini?" atau "Bagaimana perasaan kalian saat mendengar berita tentang perpecahan antarwarga?"

4. Tujuan apersepsi ini adalah untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik, memancing rasa ingin tahu, dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Guru mendorong peserta didik untuk berbagi pandangan awal mereka secara singkat.
5. Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menjelaskan secara ringkas tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu memahami esensi Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi, serta mulai mengidentifikasi tantangan aktualisasinya. Guru juga akan menjelaskan model pembelajaran inkuiri yang akan digunakan, agar peserta didik memiliki gambaran tentang proses yang akan mereka lalui.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Orientasi Masalah (Observasi dan Eksplorasi) (20 menit)
 - a. Guru menyajikan berbagai sumber belajar (artikel berita, infografis, kutipan dari buku, atau video pendek) yang menggambarkan berbagai situasi terkait Pancasila, baik yang menunjukkan aktualisasi positif maupun tantangan yang menghambat. Materi ini akan bervariasi, mencakup isu politik, sosial, ekonomi, dan budaya.
 - b. Peserta didik secara individu atau berpasangan diminta untuk mengamati dan membaca sumber-sumber tersebut dengan cermat. Mereka diminta untuk mencatat hal-hal menarik, kata kunci, atau isu-isu yang memicu pertanyaan dalam benak mereka.
 - c. Guru memfasilitasi diskusi singkat kelas untuk berbagi temuan awal. Guru bisa bertanya: "Apa yang kalian lihat atau baca dari materi ini? Isu apa yang paling menarik perhatian kalian? Apakah ada hal yang membuat kalian bingung atau ingin tahu lebih jauh?"
 - d. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi bebas dan belum mengarahkan pada jawaban spesifik, melainkan pada identifikasi fenomena.
2. Perumusan Masalah dan Hipotesis (Merumuskan Pertanyaan dan Dugaan Awal) (20 menit)
 - a. Setelah eksplorasi awal, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). Setiap kelompok diminta untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin mereka jawab berdasarkan observasi mereka. Pertanyaan-pertanyaan ini harus spesifik, relevan dengan topik aktualisasi Pancasila, dan dapat diinvestigasi.
 - b. Contoh pertanyaan yang mungkin muncul: "Bagaimana Pancasila sebagai dasar negara diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia?", "Apa saja faktor yang menyebabkan munculnya intoleransi di masyarakat meskipun Pancasila menjunjung tinggi persatuan?", "Bagaimana peran generasi muda dalam mengaktualisasikan Pancasila di era digital?", "Apa perbedaan mendasar antara Pancasila sebagai ideologi terbuka dengan ideologi tertutup lainnya?"

- c. Setiap kelompok juga diminta untuk membuat dugaan awal atau hipotesis sementara sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan. Hipotesis ini tidak harus benar, melainkan sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut.
 - d. Guru membimbing setiap kelompok untuk memastikan pertanyaan mereka fokus dan dapat dijawab melalui data, serta membantu mereka merumuskan hipotesis yang logis. Guru juga bisa memberikan beberapa contoh pertanyaan panduan jika kelompok kesulitan.
3. Pengumpulan Data (Mencari Informasi Mendalam) (20 menit)
- a. Setiap kelompok mulai mencari informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sumber data dapat bervariasi, meliputi buku teks, artikel berita online, jurnal, video dokumenter, infografis, atau bahkan wawancara singkat (jika waktu memungkinkan dan sumber tersedia di sekolah).
 - b. Guru menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang telah disiapkan dan membimbing peserta didik dalam memilih sumber yang kredibel dan relevan. Guru juga mengingatkan tentang etika dalam mencari informasi dan pentingnya verifikasi.
 - c. Peserta didik didorong untuk mencatat temuan-temuan penting, mengutip sumbernya, dan mulai mengorganisir informasi yang mereka peroleh. Tahap ini menekankan pada kemandirian dan keterampilan riset dasar.

C. Penutup (15 menit)

- a. Refleksi Singkat: Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk berbagi secara singkat temuan awal atau kesulitan yang mereka hadapi dalam mencari data. Guru memberikan umpan balik konstruktif.
- b. Rangkuman dan Penguatan: Guru merangkum poin-poin penting yang telah dibahas, khususnya mengenai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi, serta mengaitkannya dengan pentingnya aktualisasi.
- c. Tugas dan Persiapan Pertemuan Berikutnya: Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melanjutkan pengumpulan data dan mulai menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan di rumah. Mereka diminta untuk membawa hasil analisis dan kesimpulan awal pada pertemuan berikutnya. Guru menekankan bahwa pada pertemuan selanjutnya, fokus akan lebih pada analisis mendalam dan perumusan strategi.
- d. Doa dan Salam Penutup: Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

Fokus utama pertemuan kedua adalah analisis mendalam data yang telah terkumpul, perumusan kesimpulan yang komprehensif, serta perancangan strategi aktualisasi Pancasila yang inovatif dan relevan.

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dan Salam: Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
2. Absensi dan Pemeriksaan Tugas: Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, serta menanyakan progres tugas pengumpulan data dan analisis awal yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan.
3. Apersepsi (Menghubungkan dengan Pertemuan Sebelumnya): Guru mengingatkan kembali pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan oleh setiap kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru bisa bertanya: "Apakah ada temuan menarik atau mengejutkan dari data yang kalian kumpulkan?" atau "Apakah data yang kalian temukan mendukung atau justru membantah hipotesis awal kalian?"
4. Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini, fokusnya adalah menganalisis data secara mendalam, merumuskan kesimpulan yang kuat, dan yang terpenting, merancang strategi konkret untuk mengaktualisasikan Pancasila, serta mempersiapkan presentasi.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Analisis Data (Menganalisis Keterkaitan dan Makna) (20 menit)
 - a. Setiap kelompok melanjutkan kerja mereka dengan menganalisis data yang telah terkumpul. Guru membimbing peserta didik untuk:
 - b. Mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar informasi.
 - c. Membandingkan data dari berbagai sumber untuk mencari konsistensi atau perbedaan.
 - d. Mengevaluasi kredibilitas sumber data.
 - e. Menghubungkan data yang ditemukan dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis awal mereka.
 - f. Menganalisis mengapa suatu fenomena terjadi, apa saja faktor penyebabnya, dan apa dampaknya terhadap aktualisasi Pancasila.
 - g. Guru berkeliling kelas, memberikan bimbingan individual kepada setiap kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemicu untuk memperdalam analisis mereka, dan memastikan mereka tidak hanya mengumpulkan fakta tetapi juga memahami makna di baliknya. Ini adalah inti dari pembelajaran mendalam.

2. Perumusan Kesimpulan (Menyusun Pemahaman Komprehensif) (20 menit)
 - a. Berdasarkan analisis data, setiap kelompok diminta untuk merumuskan kesimpulan yang komprehensif dan menjawab pertanyaan penelitian mereka. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti dari data yang telah mereka kumpulkan.
 - b. Guru menekankan pentingnya kesimpulan yang logis, koheren, dan relevan dengan topik aktualisasi Pancasila. Kesimpulan harus mencakup tidak hanya jawaban atas pertanyaan, tetapi juga implikasi dari temuan mereka terhadap tantangan dan peluang aktualisasi Pancasila.
 - c. Selain itu, setiap kelompok juga diminta untuk menyusun minimal dua strategi konkret dan inovatif untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekitar mereka, berdasarkan pemahaman yang telah mereka bangun. Strategi ini harus realistis dan dapat diimplementasikan.
3. Verifikasi dan Generalisasi (Menguji dan Memperluas Konsep) (20 menit)
 - a. Setelah merumuskan kesimpulan dan strategi, setiap kelompok diberi kesempatan untuk memverifikasi temuan mereka melalui diskusi singkat antar kelompok atau dengan guru. Guru dapat